

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta

Abdul Khafid Rayhan Maulana^{1*}, Mohamad Ali²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-06-2024

Disetujui: 26-07-2024

Diterbitkan: 26-07-2024

Kata kunci:

Al-Qur'an

Tadarus

Kemampuan Membaca

Peserta Didik

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the efforts to improve the ability to read the Qur'an through the Al-Qur'an tadarus habituation program at SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. This research is a descriptive qualitative research. Researchers obtained data through observation or observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, researchers went through several stages, including data collection, data reduction, data presentation, then conclusion drawing and verification. Based on the results of the study, it shows that the Al-Qur'an tadarus habituation program at SMA Muhammadiyah 2 Surakarta can help students to improve their ability to read the Al-Qur'an. This program is implemented every Monday-Friday and lasts for 15 minutes before learning. According to several informants, the implementation of the Al-Qur'an tadarus habituation program is carried out with the aim that children love the Al-Qur'an and are accustomed to interacting with the Al-Qur'an. In addition, with this tadarus habituation program, children can identify the right reading of the Qur'an, so that they can improve their ability to read the Qur'an. In addition, through this Al-Qur'an tadarus habituation program, because it is done repeatedly, children become accustomed to it, so that it can provide memorization experience without having to read.

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan dalam memberikan penjelasan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memperoleh data melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis data, peneliti melalui beberapa tahap, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dapat membantu peserta didik dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat dan berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran. Menurut beberapa informan, pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak cinta dengan Al-Qur'an dan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya program pembiasaan tadarus ini, anak bisa mengidentifikasi bacaan Al-Qur'an yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu, melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini, karena dilakukan berulang-ulang, anak menjadi terbiasa, sehingga bisa memberikan pengalaman menghafal tanpa harus membaca.

Alamat Korespondensi:

Abdul Khafid Rayhan Maulana

E-mail: G000200163@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk generasi yang tidak hanya cakap dan cerdas, namun juga memiliki akhlak mulia. Pendidikan menjadi sebuah sistem yang dapat mengarahkan kehidupan seseorang sesuai dengan ajaran Islam (Febriyanti et al., 2022). Melihat aspek tersebut, peran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat terpengaruh dalam pembentukan manusia menjadi pribadi yang religius serta menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam (Pangestu et al.,

2021). Nilai-nilai ajaran Islam tersebut dapat kita pelajari, salah satunya dari sumber hukum Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an. Allah SWT sudah mengatur kehidupan manusia secara keseluruhan di dalam Al-Qur'an (Musarifah et al., 2023). Agar dapat memahami Al-Qur'an, hal yang kita lakukan ialah dengan sering membacanya. Tidak hanya membaca, namun diharapkan agar paham dengan isi kandungan Al-Qur'an dan di amalkan pada kehidupan sehari-hari (Sundari & Haryati, 2016). Seperti dalam sebuah hadist Nabi SAW: "Sebaik-baik dari kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya (HR. Bukhori).

Seiring berkembangnya zaman, Pendidikan Islam mengenai Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan penting bagi masyarakat. Namun, di kehidupan realistiknya masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Hargina et al., 2022). Mirisnya lagi, masih terdapat generasi muda yang belum bisa membaca Al-Qur'an, padahal itu merupakan usia emas di mana idealnya mereka sudah mahir membaca Al-Qur'an (Febriani et al., 2021). Di samping itu, teknologi yang berkembang semakin pesat telah membentuk pembiasaan baru bagi masyarakat (Siregar, 2023). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan aktivitas keagamaan, salah satunya yaitu mengaji. Kemunculan internet, media sosial, game online, dan lain-lain membuat mereka lebih memilih memegang HP daripada Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an bukan menjadi konsumsi bacaan sehari-hari (Kadri & Kirin, 2022). Maka penting ditanamkan kepada anak sejak dini untuk cinta dengan Al-Qur'an (Nasution & Rahman, 2022). Dengan pemupukan rasa cinta terhadap Al-Qur'an akan mengarahkan anak pada langkah selanjutnya yakni mendengarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, kemudian mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an (Novitasari & Syaifulloh, 2020). Salah satu langkah awal agar anak terbiasa dengan Al-Qur'an ialah melalui tadarus Al-Qur'an. Pada kegiatan tadarus Al-Qur'an, selain membaca, anak juga akan terbiasa mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an (Lailatul Hasanah, 2023).

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang paling utama saat proses kegiatan belajar pada anak (Salsabilla et al., 2023). Kemampuan ini hendaknya dimiliki anak sejak usia dini, karena hal tersebut bisa dijadikan bekal kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam (Muhammad Garly Aditya et al., 2024). Kemampuan ini dapat diperoleh dengan beberapa tahap, yaitu saat melafalkan huruf dengan benar sesuai mahkrajul huruf dan sifatul huruf. Namun, sebelum ke tahap itu, anak harus dibiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an (Ruslan et al., 2021). Bagi anak-anak yang mungkin memiliki pengalaman dan pengetahuan sedikit mengenai Al-Qur'an, mereka akan kesulitan untuk membaca Al-Qur'an, apalagi jika jarang untuk diulang, sehingga mereka kurang benar dalam membaca Al-Qur'an (Maulana & Irfani, 2022). Salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah melalui pembiasaan (Fadil et al., 2023). Pembiasaan diartikan sebagai suatu aktivitas yang sama dan dilaksanakan secara terus menerus. Melalui metode pembiasaan ini, anak akan terlatih dan terbiasa, sehingga memudahkan mereka untuk mengingatnya tanpa harus diingatkan lagi (Maryati, 2023). Metode pembiasaan menjadi satu upaya untuk mendidik anak melalui penanaman proses kebiasaan (Syarifah et al., 2022). Metode ini efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut akan mudah tertanam dan diingat oleh Peserta didik (Azizah & Sukari, 2024).

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta menjadi salah satu sekolah berbasis keagamaan di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Visi SMA Muhammadiyah 2 Surakarta adalah membentuk warga sekolah yang bertaqwa berbudaya dan kompetitif serta mempersiapkan individu yang berpikiran luas dan kreatif untuk meraih prestasi. Untuk meraih visi tersebut, salah satu misi yang dilakukan sekolah adalah melakukan kegiatan belajar dan bimbingan yang berbasis islami maka akan tercapai lingkungan sekolah yang memiliki akhlaq mulia. Bimbingan Islami yang diterapkan di SMA Muhammadiyah dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang terdiri dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dzikir dan doa bersama, serta sholat dhuhur berjama'ah. Selain itu SMA Muhammadiyah 2 Surakarta juga memiliki program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an. Dari semua kegiatan keagamaan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan diadakannya aktivitas tersebut, diharapkan anak dapat cinta dengan Al-Qur'an dan terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, dampak dari adanya kegiatan pembiasaan tadarus

Al-Qur'an dapat dirasakan langsung oleh Peserta didik, terutama bagi mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dapat memudahkan Peserta didik untuk belajar mengenal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk terjun dalam penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Peserta didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta." Dari judul tersebut, peneliti merumuskan masalah, antara lain: Bagaimana implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta? serta Bagaimana dampak pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an bagi Peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dikenal dengan penelitian naturalistik bertujuan untuk memahami fenomena yang dijumpai oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menjabarkan fenomena yang diteliti secara detail. Selain itu, pada penelitian deskriptif, peneliti tidak perlu mencari hubungan atau menguji hipotesis terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini berada di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang beralamat di Jalan Yosodipuro N. 92, Surakarta. SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan keagamaan tersebut antara lain pembiasaan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah yang kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Dalam sebuah penelitian pasti memerlukan subjek penelitian untuk memberikan informasi seputar topik yang sedang dibahas. Pemilihan subjek penelitian harus tepat. Subjek yang dipilih harus menguasai situasi yang sedang diteliti. Peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, antara lain: Informan pertama yaitu koordinator kegiatan keagamaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, yakni Bapak Judin, S.Pd.I, Informan kedua yaitu anggota pengurus kegiatan keagamaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, yakni Bapak Nauval Rey Sigma FM, S.Pd.I dan Informan ketiga yaitu Peserta didik kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, yakni Saudara Sony dan Dawam.

Sumber data dalam penelitian merupakan asal diperolehnya data. Secara umum sumber data terbagi menjadi tiga, antara lain: Informan atau narasumber, terdiri dari koordinator kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan juga Peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Data atau dokumen sekolah, seperti catatan tertulis, foto, dan lain-lain. Tempat atau lokasi, yakni tempat berlangsungnya kegiatan, dalam hal ini ialah kegiatan keagamaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Tujuan utama dari sebuah penelitian ialah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya data, peneliti tidak dapat menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu proses penataan yang sistematis terhadap data-data yang sudah terkumpul, meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk memudahkan peneliti dan mendeskripsikan fenomena yang telah ditemukan, sehingga dapat dipahami orang lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu yang pertama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta verifikasi data (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Program Pembiasaan Tadarus

Pendidikan menjadi hal terpenting di kehidupan manusia. Pendidikan adalah tahapan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan potensi diri serta keahlian yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat. Salah satu fungsi Pendidikan ialah membentuk generasi yang memiliki kecerdasan, ketrampilan, kekuatan spiritual keagamaan dan tentunya berkahlak mulia, seperti yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Sebagai sebuah upaya penanaman nilai spiritual keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, sekolah melaksanakan program pembiasaan yang dikemas dalam bentuk

program keagamaan, salah satunya dengan pembiasaan tadarus bersama sebelum pembelajaran dimulai. Dari hasil wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengatakan: *“Pertama, biar anak cinta dengan Al-Qur’an. Kedua, barangkali di rumah tidak sempat membaca Al-Qur’an karena kesibukan yang lain, jadi di sekolah itu paling tidak sehari itu mereka membaca Al-Qur’an. Jangan sampai sehari itu blas tidak membaca Al-Qur’an. Kalaupun tidak setiap waktu, paling enggak satu hari itu mereka membaca Al-Qur’an...”*

Mengacu pada informasi dari narasumber, program pembiasaan tadarus ini dilaksanakan agar anak cinta terhadap Al-Qur’an dan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur’an. Harapannya melalui pembiasaan tadarus Al-Qur’an ini, Peserta didik menjadi terbiasa membaca Al-Qur’an, tidak hanya di sekolah, namun pada lingkup keluarga atau masyarakat. Dalam pemaparannya, koordinator kegiatan keagamaan juga menyampaikan bahwa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur’an ini di mana anak-anak membaca Al-Qur’an bersama-sama, sehingga mereka bisa mengidentifikasi bacaan-bacaan yang tepat. Bagi anak yang belum bisa atau belum terlalu lancar membaca Al-Qur’an, hal ini bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka. Kemudian, bagi anak yang sudah lancar membaca Al-Qur’an, hal ini bisa lebih memperbaiki kualitas baca Al-Qur’an mereka menjadi lebih baik lagi.

Selain itu program pembiasaan tadarus ini juga berkaitan dengan salah satu program unggulan dari SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, yakni program tahfidz. SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memiliki target minimal anak lulus hafal juz 30, sehingga melalui pembiasaan tadarus ini, dengan anak terbiasa membaca dan mendengarkan, hal tersebut dapat memudahkan anak untuk menghafal Al-Qur’an. Berdasarkan informasi yang diberikan koordinator keagamaan, beliau mengatakan: *“... Terus ini sebenarnya kaitannya juga dengan tahfidz, ini kan yang dibaca Juz ‘Amma, biar anak itu nggak asing dengan juz ‘Amma. Ketika kita punya target hafalan minimal lulus juz ‘Amma, nanti mereka juga kalau menghafal nggak sulit-sulit banget. Paling enggak mereka sudah pernah dengar. Malah harapannya tadarus Al-Qur’an ini nanti dengan sering itu, mereka nggak menghafalpun jadi hafal sendiri. Kalau dengan juz ‘Amma juga, mereka yang tidak lancar membaca Al-Qur’an atau yang masih iqra’ sekalipun karena sering dengar tiap hari otomatis kan bisa mengikuti.”*

Implementasi Program Pembiasaan Tadarus

Program tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta ini sudah dilaksanakan sejak lama. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan tadarus ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat. Berdasarkan informasi dari narasumber, beliau mengatakan: *“Itu tergantung gurunya, kalau dari juz ‘Amma itu paling satu surat cukup, karena melihat situasi. Jam 07.10 anak masuk, jadi 07.05 itu persiapan 5 menit sebelum pembelajaran pertama. Mulainya jam 06.45 sampai jam 07.05. Minimal kalau sudah jam 07.00 pas, yasudah kita selesaikan, nanti baru sholat dhuha dan doa bareng-bareng terus persiapan pembelajaran. Kalau suratnya antara 1-3 surat.”* Mengacu pada informasi dari narasumber, dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menerapkan nilai spiritual keagamaan dan membentuk perilaku peserta didik yang cinta dengan Al-Qur’an melalui pembiasaan sholat dhuha dan tadarus bersama. Program pembiasaan tadarus dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yakni pukul 06.45 - 07.00 WIB, kemudian dilanjutkan sholat dhuha berjama’ah serta dzikir dan doa bersama yang tidak hanya bertujuan untuk memepererat hubungan peserta didik dengan Allah SWT, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan di antara para peserta didik, sehingga melalui serangkaian aktivitas keagamaan ini diharapkan para peserta didik agar menjadi pribadi yang bukan hanya cerdas secara akademis namun juga mempunyai kepribadian yang luhur dan religius.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta

Dalam sebuah proses, pasti tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungan suatu kegiatan. Faktor pendukung dan penghambat tersebut perlu kita identifikasi dan kenali agar dapat menentukan rencana tindak lanjut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan pembiasaan tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta

tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang bisa berasal dari internal maupun eksternal.

Faktor Pendukung Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Faktor pendukung menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan tadarus. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan, beliau menyampaikan: “*Yaa kalau alat semuanya ada. Ustadz yang membimbing juga ada, tempatnya ada, semua guru-guru dan stakeholder juga mendukung, orang tua juga mendukung semua.*” Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta mendapatkan dukungan penuh dari para stakeholder dan orang tua Peserta didik. Adapun faktor yang mendukung penerapan pembiasaan tadarus antara lain:

Sarana dan prasarana yang Memadai

Penerapan program tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dapat berjalan lancar berkat sarana dan prasarana yang terpenuhi dengan baik, termasuk keberadaan mushola yang nyaman dan memadai untuk menampung para peserta didik yang mengikuti kegiatan ini, serta penyediaan Al-Qur'an yang cukup untuk digunakan oleh semua peserta didik, ditambah dengan alat sholat seperti mukena bagi perempuan yang disediakan agar mereka dapat melaksanakan sholat dengan khushyuk dan nyaman. Selain itu, keberadaan pembimbing atau fasilitator yang memimpin kegiatan tadarus, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, juga sangat penting karena mereka tidak hanya membimbing dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat tetapi juga memberi pemahaman mendalam tentang isi dan makna ayat-ayat suci yang dibaca, sehingga seluruh rangkaian kegiatan tadarus ini tidak hanya berjalan dengan tertib dan teratur tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam menerapkan nilai spiritual dan memupuk perilaku peserta didik yang berakhlak mulia.

Dukungan dari Guru

Untuk menyukseskan program pembiasaan tadarus ini, peran guru menjadi sangat penting untuk mendampingi Peserta didiknya, misalnya dengan membantu mengondisikan Peserta didik untuk segera berkumpul di masjid untuk melaksanakan tadarus bersama dan sholat dhuha berjama'ah. Dalam hal ini, guru bukan hanya sekedar sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memastikan bahwa setiap siswa memahami pentingnya kegiatan ini, serta memberikan bimbingan dan arahan agar pelaksanaan tadarus dan sholat dhuha dapat berjalan dengan khushyuk dan tertib, di samping mendorong keterlibatan aktif setiap peserta didik sehingga mereka dapat merasakan manfaat spiritual dari kegiatan ini, memperkuat rasa kebersamaan, dan meningkatkan kedisiplinan serta semangat keagamaan yang diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Dukungan dari Orang Tua Peserta Didik

Selain guru, orang tua juga mempunyai peran untuk mendukung program pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Guru tidak selamanya ada untuk mendampingi peserta didiknya. Untuk itu, diperlukan peran orang tua untuk selalu mengingatkan dan mendampingi anak di rumah agar senantiasa membaca Al-Qur'an dan muraja'ah hafalannya. Sehingga kerjasama dengan guru dan orang tua dapat menghasilkan sinergi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan serta membentuk perilaku peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah dan cinta Al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah atau di rumah, yang pada akhirnya dapat mewujudkan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis namun juga kuat dalam keimanan dan ketakwaan.

Faktor Penghambat Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Dalam berjalannya suatu program, pasti akan menemukan sebuah permasalahan yang dapat menghambat keberlangsungan program tersebut. Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses penerapan program tadarus, antara lain:

Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus ini, salah satu faktor penghambat yang sering ditemui adalah masih kurangnya kesadaran peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih banyak peserta didik yang harus diperingatkan berkali-kali untuk segera berkumpul dan melaksanakan kegiatan keagamaan bersama, bahkan hingga mengharuskan guru turun tangan langsung untuk selalu memperingatkan mereka agar segera berkumpul di mushola, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program ini memiliki tujuan mulia untuk memberi nilai spiritual dan membentuk karakter yang cinta Al-Qur'an, namun kurangnya kesadaran dan motivasi dari para peserta didik menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengatakan: *"Yang paling pertama adalah kesadaran. Kadang-kadang Sebagian anak itu kurang sadar terhadap pentingnya Al-Qur'an. Kadang-kadang suruh turun ke bawah (masjid) susah, datang terlambat, sudah di masjid malah kadang-kadang buka HP, suaranya suruh keras nggak mau keras..."*. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti pemberian motivasi yang lebih intensif, penyuluhan mengenai pentingnya tadarus dan sholat dhuha, serta pendekatan personal yang lebih mendalam untuk menyadarkan peserta didik akan pentingnya kegiatan ini, sehingga mereka tidak hanya mengikuti program karena paksaan atau pengawasan guru, tetapi karena kesadaran dan keinginan sendiri untuk memperkuat iman dan takwa mereka melalui tadarus dan sholat dhuha berjama'ah.

Pengkondisian dan Pengawasan Peserta Didik

Kendala berikutnya ialah untuk mengondisikan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, walaupun Peserta didik sudah diwajibkan menggunakan Al-Qur'an ketika melaksanakan kegiatan tadarus, namun masih terdapat Peserta didik yang membuka HP ketika melaksanakan tadarus Al-Qur'an bahkan tak jarang menjumpai mereka sedang membuka aplikasi lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengatakan: *"Iya betul. Kalau kita sih sebenarnya mewajibkan Al-Qur'an, makanya ketika saya memimpin hari Selasa itu Qur'annya dipakai, Qur'annya dibawa. Tapi karena berkembangnya digital yaa kadang-kadang kita susah. Saya nggak bisa ibaratnya mengecek satu-satu, saya positif thinking aja. Anggap saja mereka itu baca gitu."*. Dalam situasi ini, pendampingan oleh guru dan fasilitator masih sangat diperlukan untuk mengawasi peserta didik agar mengikuti kegiatan tadarus dengan maksimal. Dengan memberikan arahan dan teguran jika diperlukan, serta menciptakan suasana yang kondusif dan disiplin agar setiap peserta didik dapat memusatkan perhatian mereka pada pembacaan Al-Qur'an, paham akan makna yang ada di dalamnya, dan mendapatkan manfaat spiritual dari kegiatan ini, sehingga tujuan dari program pembiasaan tadarus ini dapat tercapai dengan optimal, yaitu menerapkan nilai keagamaan dan membentuk karakter yang cinta Al-Qur'an pada setiap peserta didik.

Keterlibatan Guru

Penerapan program tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta sudah didukung oleh para stakeholder di sekolah, salah satunya yakni guru. Namun, kendalanya ialah belum semua guru berperan penting dalam mengarahkan dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terkadang masih menjumpai beberapa guru yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan bersama anak-anak. Padahal di situ, peran guru sangat penting untuk memberikan teladan bagi anak-anak mereka. Dari hasil wawancara dengan koordinator keagamaan, beliau mengatakan: *"... Saya kepinginnya yaa guru-guru lain kalau misalkan nggak ada yaa kepinginnya kalau kosong bisa diambil alih. Kadang-kadang tu orang lain nggak mau ngambil peran kita gitu, sementara saja. Maksudnya kan sama-sama muslim, tapi apa-apa kok guru agama, kan juga masalah. Yang saya ingin itu di kegiatan keagamaan semua orang-orang ini itu peduli gitu. Alasannya sih biasanya nanti barangkali saya bacaannya salah, nggak sesuai. (Judin, 2024)*. Dalam pemaparannya, beliau juga menyampaikan harapannya agar guru lain berkenan mengambil peran guru agama dalam memimpin kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga tidak semua dihandle oleh guru agama. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan dan kerjasama yang terjalin lebih erat dari seluruh guru untuk ikut terlibat secara aktif dan

konsisten dalam mendampingi peserta didik, memastikan bahwa setiap peserta didik dapat menjalani kegiatan tadarus dengan baik, serta memberikan suasana yang tertib dan disiplin yang mendukung tujuan dari program ini, yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat dan membentuk karakter peserta didik yang cinta Al-Qur'an.

Evaluasi Program Pembiasaan Tadarus

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini berkaitan dengan salah satu program unggulan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, yakni program tahfidz. Evaluasi dari program ini dilihat dari performa peserta didik saat kegiatan tahfidz. Kegiatan tadarus dapat dikatakan efektif ketika peserta didik mampu mengikuti kegiatan tahfidz dengan baik, misalkan menghafal dan menyetorkan hafalannya, terutama Juz 'Amma. Harapan dari program tadarus Al-Qur'an salah satunya agar peserta didik membiasakan peserta didik membaca dan mendengarkan ayat Al-Qur'an secara teratur; melalui pembiasaan tersebut, diharapkan bahwa anak-anak akan secara bertahap menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan sendirinya. Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga dapat memudahkan anak untuk mencapai target dengan lulus minimal hafal juz 30. Bentuk evaluasinya yaitu dengan melaksanakan Juz'iyah juz 30. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengatakan: *"Iyaa, minimal. Karena kalau di jam tahfidz itu kan seminggu sekali kurang. Untuk menuju tahap mereka hafal itu paling tidak mereka mengenal dulu, misal stukturnya An-Naba' ini seperti ini, walaupun nggak hafal sekalipun tau gitu. Kalau untuk syarat wisuda itu mereka harus juz'iyah dulu, diuji dulu."* (Judin, 2024). Untuk sistem ujiannya, dengan waktu yang singkat dan padatnya jam pembelajaran, Peserta didik tidak melaksanakan Juz'iyah 1 juz penuh, namun hanya dipilih beberapa surat saja. Mengacu pada informasi dari narasumber, di mana beliau adalah guru agama di sekolah tersebut. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan: *"...Saat ujian dibuat surat sunnah dan surat wajib. Yang anak nggak bisa dibuat jadi surat wajib, yang anak bisa dijadikan surat sunnah."* (Nauval Rey Sigma FM, 2024).

Solusi Pelaksanaan Program Pembiasaan Tadarus

Dari pemaparan di atas terdapat beberapa kendala yang menghambat keberlangsungan program pembiasaan tadarus. Untuk meminimalisir atau menghilangkan kendala tersebut, maka diperlukan rencana tindak lanjut berupa solusi sebagai upaya perbaikan program ke depannya. Adapun beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam program pembiasaan tadarus ini, antara lain:

Pemberian Motivasi

Motivasi menjadi salah satu upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Melihat hambatan terbesar yang ditemui ialah terkait kesadaran peserta didik yang masih rendah maka diperlukan motivasi agar peserta didik tergerak untuk melakukan aktivitas secara sadar. Peran guru sebagai motivator menjadi sangat penting. Guru bukan hanya mengajar materi, tetapi juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar berpartisipasi aktif saat kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Terlebih melihat alokasi waktu dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus yang sangat singkat, sehingga harapannya peserta didik dapat mengikuti dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengatakan: *"...Jadi kesadaran mereka masing-masing. Paling saya memotivasi mereka aja. Pokoknya jangan sampai meninggalkan membaca Al-Qur'an. Kalau yang sudah hafal jangan lupa dimuraja'ah. Karena susah itu bukan menghafal sebenarnya, tapi mempertahankan hafalan."* (Judin, 2024). Maka dari itu, guru perlu menerapkan beberapa strategi motivasi yang kreatif dan efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hafalannya dan meningkatkan spiritualitas mereka.

Perhatian Guru

Selain kesadaran peserta didik, kesadaran guru juga menjadi hal yang sangat berpengaruh. Dalam hal ini, perhatian dan kepedulian guru kepada peserta didik perlu ditunjukkan. Caranya dalam memperlihatkan kepedulian itu adalah dengan turut serta dalam berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik, khususnya dalam kegiatan keagamaan. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya. Selain itu, guru juga dapat berperan untuk membantu mengondisikan peserta didik agar tertib dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Di samping itu, kepedulian

guru juga dapat tercermin melalui keterlibatan mereka dalam memimpin jalannya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, sehingga seluruh staf pengajar dapat berperan aktif dan ikut serta dalam mengawasi serta membimbing peserta didik dalam menjalankan program tersebut dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, kesadaran dan kepedulian yang dimiliki oleh guru merupakan alasan yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual serta akademik peserta didik.

Memberikan Reward dan Punishment

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memberikan dampak yang signifikan tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan semata, tetapi juga memiliki hubungan yang kuat dengan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Guru agama di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta mewajibkan peserta didik dalam menggunakan Al-Qur'an ketika tadarus dan hal itu diterapkan juga dalam pembelajarannya. Tujuannya untuk menumbuhkan perasaan cinta peserta didik serta menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Mengacu pada informasi yang didapat dari guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan: *"Tidak boleh memakai HP. Soalnya kalau sering pakai HP itu nanti anaknya lebih terbiasa membaca Al-Qur'an yang dibaca itu malah Indonesia latin. Nanti rusak semua."* (Nauval Rey Sigma FM, 2024). Dengan mewajibkan peserta didik untuk menggunakan Al-Qur'an dalam tadarus serta mengintegrasikan hal ini dalam proses pembelajaran sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat menjadi terbiasa dan terpengaruh secara positif dengannya secara terus menerus. Selain itu, melalui kebiasaan ini, diharapkan pula bahwa peserta didik akan semakin memahami dan menerapkan nilai yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga tidak hanya mempunyai kemampuan membaca yang baik, namun juga mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan keagamaan di sekolah, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik serta memperkaya proses pembelajaran mereka secara menyeluruh.

Manfaat Pelaksanaan Program Tadarus

Pelaksanaan suatu program pasti akan mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif. Pembiasaan tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta juga mendatangkan dampak yang langsung dirasakan oleh Peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, terdapat beberapa manfaat yang dirasakan langsung oleh Peserta didik, antara lain:

Membentuk Disiplin Peserta Didik

Dengan adanya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, peserta didik menjadi lebih disiplin dalam kehadiran mereka di sekolah. Fenomena ini terlihat jelas berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di mana jarang terjadi kasus peserta didik yang tidak tepat waktu datang ke sekolah. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang mungkin terlambat, namun secara keseluruhan, kehadiran mereka menjadi lebih teratur. Dengan adanya kegiatan tadarus yang dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran, peserta didik menjadi memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk berangkat lebih awal dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus bukan hanya memiliki dampak pada aspek keagamaan semata, namun juga mempunyai efek positif dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab peserta didik terhadap kewajiban mereka sebagai pelajar. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual peserta didik, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan produktif di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

Mempertahankan Hafalan Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber yakni salah satu Peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, ia mengatakan: *"Mungkin dampak bagi beberapa Peserta didik yang telah memiliki hafalan, bisa meningkatkan dan mempertahankan hafalannya. Tetapi untuk Peserta didik yang belum memiliki mempunyai hafalan, itu juga bisa menjadi pelajaran."* (Prakosa, 2024) Dari pemaparan tersebut, dengan adanya program pembiasaan tadarus, banyak manfaat yang diperoleh oleh peserta didik di SMA

Muhammadiyah 2 Surakarta. Bagi peserta didik yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an, program ini memberikan kesempatan untuk terus memperdalam dan mempertahankan hafalan mereka melalui praktik muraja'ah, yang merupakan proses pengulangan dan revisi terhadap hafalan yang sudah dimiliki. Melalui kegiatan tadarus secara rutin, peserta didik dapat terus melatih kemampuan mereka dalam menghafal dan melantunkan ayat Al-Qur'an dengan tepat, sehingga tidak hanya mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki, tetapi juga meningkatkan kefasihan dan keakuratan dalam melafalkan setiap ayat. Selain itu, proses tadarus juga memungkinkan peserta didik untuk memahami maknanya juga tafsir dari ayat yang mereka hafal, sehingga tidak hanya sekedar mengingat secara mekanis, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran yang ada pada Al-Qur'an. Dengan demikian, program pembiasaan tadarus memberikan peran yang meningkat pesat dalam pengembangan kemampuan hafalan, pemahaman, dan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, serta membantu mereka dalam menjaga dan memperkuat koneksi spiritual dengan kitab suci Islam tersebut.

Kemampuan Memaca Al-Qur'an Peserta Didik Dapat Meningkatkan

Mengacu pada informasi yang diperoleh dari narasumber yakni koordinator kegiatan keagamaan, beliau mengatakan: *"...Terus nanti anak-anak yang tidak terbiasa atau kurang lancar, dengan adanya baca bareng kan mereka jadi tahu, bisa mengidentifikasi ternyata ini dibacanya gini, panjang, ini pendek. Jadi biar melancarkan bacaan..."* (Judin, 2024). Dari pemaparan tersebut program pembiasaan tadarus memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Untuk peserta didik yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an, partisipasi dalam program tadarus ini memberikan kesempatan emas untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka secara signifikan. Melalui latihan rutin dan bimbingan dari guru-guru yang terampil, peserta didik dapat memperbaiki teknik bacaan mereka, meningkatkan kelancaran dalam melantunkan ayat Al-Qur'an, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap tajwid dan makna yang terkandung dalam setiap ayat. Selain itu, bagi peserta didik yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an namun belum memiliki hafalan, program tadarus ini memberikan pengalaman yang berharga dalam proses menghafal tanpa harus bergantung pada bacaan. Dengan mengikuti proses tadarus secara rutin, peserta didik dapat merasakan sensasi dari pengulangan yang intensif, memperkuat daya ingat mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal dan meresapi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, program penerapan kebiasaan tadarus tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan hafalan dan memberi kepekaan kepada peserta didik terhadap ajaran suci Islam, yang pada akhirnya memberikan dampak yang positif dalam pengembangan spiritual dan akademik mereka., seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu guru agama: *"... Anak itu dibiasakan membaca nanti lama-lama akan hafal sendiri."* (Nauval Rey Sigma FM, 2024)

SIMPULAN

Program penerapan kebiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta bertujuan untuk memupuk cinta anak terhadap Al-Qur'an dan anak menjadi terlatih dalam interaksi dengan Al-Qur'an. Harapannya melalui penerapan kebiasaan tadarus ini, Peserta didik menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an, bukan hanya pada lingkupsekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Selain itu, koordinator kegiatan keagamaan juga menyampaikan bahwa melalui pembiasaan tadarus ini, mereka jadi bisa mengidentifikasi bacaan dengan tepat. Bagi Peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an, setelah adanya program tadarus ini diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka menjadi semakin meningkat. Kemudian, untuk Peserta didik yang membaca Al-Qur'annya sudah mahir, hal ini bisa lebih memperbaiki kualitas baca Al-Qur'an mereka menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan program pembiasaan tadarus berlangsung setiap hari Senin-Jumat. Lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, para Peserta didik berkumpul di masjid untuk melaksanakan tadarus terlebih dahulu. Program penerapan kebiasaan tadarus Al-Qur'an ini

mendapatkan dukungan penuh dari stakeholder dan orang tua Peserta didik. Selain itu, program ini bisa berlangsung tertib dan lancar karena terdapat fasilitator serta sarana prasarananya yang terpenuhi. Hambatan dari implementasi pembiasaan tadarus antara lain kurangnya kesadaran Peserta didik, pengondisian Peserta didik yang belum maksimal, serta masih kurangnya keterlibatan guru dalam proses pelaksanaannya. Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kendala yang terjadi antara lain pemberian motivasi, perhatian guru lebih ditingkatkan, serta menerapkan sistem reward dan punishment. Pelaksanaan program pembiasaan tadarus berdampak positif bagi Peserta didik, antara lain mampu mendisiplinkan Peserta didik, membantu Peserta didik untuk muraja'ah, mempertahankan hafalannya, serta keahlian dalam membaca Al-Qur'an Peserta didik menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Azizah, N., & Sukari. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Sma Veteran 1 Sukoharjo: Peran Guru Dalam Membimbing Generasi Penerus. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5), 157-160.
- Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaidah, H. (2023). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 740-754. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>
- Febriani, B. L., Sulistiya, F., Murtopo, B. A., & Fatimah, S. (2021). Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 238-253. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair/article/view/410/141>
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 5(1), 15-29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Hargina, W. Y. D., Tamrin, K., Wijinurrohkhmah, Fatimah, S., & Rinawati, A. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Pada Diri Peserta Didik Tpq Nurul Islam Desa Soka, Poncowarno, Kebumen. *Jurnal Tarbi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(55), 167-179. <file:///C:/Users/INV SMP-06/Downloads/464-Article Text-1077-1-10-20220627.pdf>
- Kadri, R. M., & Kirin, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 238-247. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1051>
- Lailatul Hasanah, H. R. S. (2023). Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Baan Suanmark School Bangkok Thailand. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 580-591. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4910>
- Maryati, Z. (2023). Peningkatan Motivasi Baca Qur ' an Melalui Metode Tadarus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2, 1-7.
- Maulana, F., & Irfani, F. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al - Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok . *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29-56. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021>
- Muhammad Garly Aditya, Rahminawati, N., & Nur Inten, D. (2024). Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di MTSN 1 Garut. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 253-258. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12136>

- Musarifah, U., Ifadah, L., & Azizah, A. S. (2023). *Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pagi dalam Menekankan Nilai Karakter pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Temanggung*. 5(2), 1-10.
- Nasution, S., & Rahman, A. (2022). Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTSN 1 Padang Lawas. *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85-97.
- Novitasari, R. R., & Syaifulloh, A. (2020). Pembiasaan Tadadarrus Al- Qur ' an Guna Memotivasi Siswa dalam Minat Belajar Al- Qur ' an Hadist di MTs Miftahul Ilmiah Mojowetan. *Journal IKLILA*, 3(1), 13-22.
- Pangestu, A. W., Rodafi, D., & Muslim, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Tadarus Al-Qur'an Di Smai Nu Pujon. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 177-186.
- Ruslan, Hakim, A., & Hasan, S. (2021). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMA Negeri 15 Makassar. *Journal of GARuda Education*, 1(2), 80-93. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1393>
- Salsabilla, S., Tamrin, I., & Roswita. (2023). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Tadarusan Sebelum Memulai Pembelajaran Kelas Viii Di Mtsn 11 Agam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(5), 848-856.
- Siregar, W. Z. (2023). Pengaruh Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Terhadap Pengetahuan Tentang tata cara Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI MAN Binjai. *JPE : Jurnal Pesona Edukasi*, 2(3), 58-68.
- Sundari, S., & Haryati, T. (2016). Efektivitas Program Pembiasaan Pagi Di Mts Nur Anom Gringsing Batang Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an. *JURNAL P4I*, 4(2), 1-23.
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *Fondatia*, 6(3), 691-701. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>